

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum adanya sistem pendidikan formal seperti yang kita kenal saat ini, proses pendidikan dalam masyarakat pada umumnya masih bersifat informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.¹ Seperti pengetahuan yang di dapat dari pengalaman orangtua kita sendiri, dari cerita-cerita/sejarah orang terdahulu, dan dari alam sekitar melalui pengamatan langsung dan pengalaman.² Namun, pada pendidikan informal ini masih memiliki keterbatasan, seperti kurangnya standar dan sistematis dalam pengajaran serta akses yang kurang untuk mendalami pengetahuan yang lebih luas.

Dari penjelasan tersebut, maka dengan adanya pendidikan formal berbagai perubahan signifikan terjadi, terutama setelah keluarnya UndangUndang tentang pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Raudatus Syaadah dkk, “Pendidikan Formal, Pendidikan NonFormal dan Pendidikan Informal”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (2022), h. 128.

² *Ibid*, h. 129.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam di sekolah, mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam peningkatan mutu seseorang, karena pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Azyumardi menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermutu apabila model pembelajaran yang berisi materi agama bisa menjadikan seseorang peserta didik belajar beragama dengan benar dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi terampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya.⁵

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 3 ayat (1).

⁴ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 31 ayat (3).

⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 205.

Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dasar karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dengan adanya ajaran Islam dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Mutu pendidikan agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun madrasah. Padahal sekolah yang merupakan lembaga penyelenggara pendidikan termasuk pendidikan agama memegang peranan penting dalam menentukan tingkah laku manusia menjadi insan kamil.⁶

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya tidak pernah terlepas dari dua hal yakni tujuan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan kebahagiaan di akhirat. Namun untuk mencapai dua hal tersebut maka tugas pendidikan Islam adalah mencetak dan membentuk pribadi-pribadi yang senantiasa menjaga serta meningkatkan kualitas ketaqwaannya kepada Allah.⁷ Dengan begitu, perlu dilakukan upaya-upaya yang secara terus menerus untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam, sehingga tujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, mutu pendidikan agama Islam menjadi sebuah proses sistematis guna meningkatkan martabat manusia secara holistik, itu artinya

⁶ Ihsan, “Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren”, *Jurnal Libraria*, Vol. 6, No. 1, (2018), h. 177.

⁷ Heru Suparman, “Konsep Pendidikan Modern Dalam Perspektif Al-Qur'an”, IQ (Ilmu Al-Qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 9.

setiap individu dapat menemukan identitas diri, tujuan hidup dan makna hidup melalui hubungan yang dijalin dengan masyarakat dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Dalam peningkatan mutu, pendidikan agama Islam memegang peranan penting, terutama aspek spiritual, moral, dan sosial. Antara lain karena, Islam mengajarkan untuk senantiasa beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bisa mendekatkan diri kepada-Nya. Pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, untuk membentuk karakter yang baik pada individu. Pengajaran Islam membantu memperkuat ketahanan mental agar peserta didik bisa belajar sabar, tawakal, dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan tantangan.

Melalui ajaran Islam manusia bisa saling toleransi, saling menghormati, dan kerja sama pendidikan agama Islam memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat yang beragam. Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang memungkinkan individu untuk mempersiapkan diri untuk akhirat. Sehingga, pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas dan berakhhlak mulia.⁸ Oleh sebab itu, mutu pendidikan agama Islam bukan hanya penting untuk pengembangan individu secara spiritual dan intelektual, tetapi juga untuk membangun

⁸ Mardiah Astuti dkk, “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda”, *Jurnal Faidatuna*, Vol. 4, No.3, (2023), h. 141.

peserta didik yang harmonis, beradab, dan berkeadilan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menjadikan manusia cerdas.⁹

Maka dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam peserta didik perlu adanya hal yang mendasar untuk mereka pelajari dalam memahami ajaran Islam yaitu melalui budaya literasi. Budaya literasi pendidikan agama Islam menjadi hal yang mendasar pada sekolah dasar karena pada periode ini merupakan fase awal pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Maka dari itu dengan adanya budaya literasi pendidikan agama Islam dalam sekolah dasar mungkin peserta didik tidak akan mengalami kesulitan.

Jika tidak ada budaya literasi pendidikan agama Islam dalam kehidupan, mungkin peserta didik akan mengalami kesulitan. Ini dapat menghambat perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan ekonomi. Ada beberapa dampak negatif yaitu, peserta didik mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi dan pengetahuan, kurangnya kemampuan membaca dan menulis. Literasi keagamaan yang rendah juga dapat menyebabkan kurangnya toleransi terhadap keyakinan dan praktik agama yang berbeda, yang pada gilirannya dapat memicu konflik antaragama.¹⁰ Literasi yang rendah dapat menjadi hambatan bagi peserta didik berkembang dalam mencapai pendidikan yang

⁹ Ridho Nurul Fitri, “Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 5, No. 1, (2016), h. 111.

¹⁰ Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), h. 18.

lebih tinggi dan mencari pekerjaan yang membutuhkan keterampilan literasi yang kuat. Tanpa literasi yang memadai peserta didik mungkin akan mengalami keterbatasan dalam hal ini.

Budaya literasi sangat penting untuk perkembangan holistik anak-anak karena literasi merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang agar tercapainya kualitas pendidikan yang baik untuk peserta didik. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, apalagi dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun juga pada semua kalangan. Dengan berliterasi akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat.

Di sekolah dasar, literasi budaya pendidikan agama Islam berfokus pada memperkenalkan konsep dasar Islam kepada peserta didik dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Biasanya peserta didik di perkenalkan dengan membaca dan menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Qurán. Selain menghafal, peserta didik juga dituntut untuk memahami apa saja yang di hafal dan dipelajarinya.¹¹ Karena pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta

¹¹ Nafisha dkk, “Miskonsepsi Materi Biologi Sma Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa”, *Jurnal Biolokus*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 348.

didik mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep suatu pengetahuan yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Jadi, dengan begitu hubungan antara mutu pendidikan agama Islam dengan budaya literasi adalah bahwa pendidikan agama Islam dapat memengaruhi pemahaman dan pengembangan literasi dalam pendidikan sekolah dasar. Pendidikan agama Islam yang berkualitas dapat mendorong pengembangan literasi Islam, termasuk pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan, tentang nilai-nilai Islam, dan kemampuan untuk membaca, menulis, dan berbicara dengan baik dalam konteks keagamaan. Hal ini dapat memperkaya budaya literasi dengan memperluas pemahaman tentang konsep-konsep keagamaan, sejarah Islam, dan yang berkaitan dengan keislaman. Dengan demikian, mutu pendidikan agama Islam dapat bertujuan memperkuat budaya literasi dalam lingkungan sekolah dasar.¹²

Mutu pendidikan agama Islam menjadi salah satu hal wajib dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya sekolah dasar di Tempilang sudah meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan menerapkan budaya literasi dalam pelaksanaannya, tetapi dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai kekurangan.

Sekolah Dasar di Tempilang saat ini cenderung masih menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam.¹³

¹² Himayah, “Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 29.

¹³ Romlan, *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam, Sangku, 04 Mei 2024.

Sehingga pengetahuan yang di dapatkan peserta didik dari pendidikan agama Islam sangat minim. Lalu kekurangan lainnya seperti, ada beberapa keluhan dari guru tentang peserta didik dalam berliterasinya yang masih kurang dalam membaca dan menulisnya.¹⁴ Pemahaman agamanya juga kurang perlu adanya perbaikan dan peningkatan lagi. Nilai peserta didik dalam pendidikan agama Islam sudah cukup baik, tetapi belum banyak yang menonjol. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik bahwa membaca itu penting bagi peserta didik. Oleh sebab itu, sikap dan perilaku yang ditunjukkan peserta didik masih perlu bimbingan dari guru. Hafalan surah-surah pendeknya juga sebagian ada yang sudah hafal sebagian masih dalam tahap belajar. Keterbatasan waktu di sekolah juga menghambat peserta didik untuk memahami lebih dalam pendidikan agama Islam.

Melihat kenyataan yang ada, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah yang digunakan para guru cenderung monoton dan membosankan, sehingga menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun.¹⁵ Kondisi ini pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam pada peserta didik. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif dalam mempelajari pendidikan agama Islam yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

¹⁴ Romlan, *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam, Sangku, 04 Mei 2024.

¹⁵ Mukti Ali, "Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Di Bidang Agama Berbasis Hukum Islam Di Desa Tanjung Tambak Kecamatan Tanjung Batu", *Journal of Sustainable Communities and Development*, Vol. 1, No. 1, (2023), h. 32.

Salah satu alternatif terkait dengan pelaksanaan literasi, guru perlu memperhatikan empat aspek, yaitu, sumber belajar, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi.¹⁶ Dengan memperhatikan empat aspek tersebut guru bisa mempersiapkan pembelajaran agar lebih terarah ketika mengajar di kelas. Alternatif lainnya yang bisa digunakan adalah dengan mengajak peserta didik dalam pembuatan poster tentang nilai-nilai Islam, membuat puisi Islami, mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Menggunakan cerita-cerita Islami atau dongeng-dongeng dengan pesan moral yang kuat agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran melalui budaya literasi tidak hanya membantu dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap agama Islam, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan lebih baik.

Kurangnya mutu pendidikan agama Islam peserta didik dalam berliterasi inilah yang akan menjadi acuan peneliti untuk menggali lebih secara mendalam terkait upaya dalam peningkatan mutu/kualitas pendidikan agama Islam melalui budaya literasi di Sekolah Dasar Tempilang. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan dasar keagamaan Islam melalui literasi Islam yang harus dimulai di tingkat

¹⁶ Heny Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, Vol. 2, No. 1, (2015), h. 111.

pendidikan dasar. Dengan adanya upaya peningkatan mutu/kualitas peserta didik dalam pendidikan agama Islam tersebut dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan dasar iman dan ketaqwaan yang kuat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Literasi Di Tempilang.”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui budaya literasi di Tempilang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui budaya literasi di Tempilang?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui budaya literasi di Tempilang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui budaya literasi di Tempilang.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diatas diharapkan memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang terkait dalam bidang penelitian khususnya. Adapun manfaat diantaranya ialah:

1. Teoritis

- a) Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi didalam kemajuan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya dalam mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui budaya literasi di Tempilang.
- b) Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, sumber referensi, dan sumbangan pemikiran penulis.
- c) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau bahan masukkan bagi peneliti selanjutnya terhadap aspek yang belum tercakup dalam penelitian.
- d) Sebagai wawasan keilmuan dan hasil kajian penulis untuk masyarakat umum, lembaga pendidikan, dan terkhususnya bagi penulis sendiri.

2. Praktis

- a) Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk menumbuhkan kegiatan literasi keislaman di sekolah agar menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan kualitas dalam pendidikan agama islam di sekolah melalui kegiatan literasi sekolah.

b) Guru atau Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk guru bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya mencakup pada materi yang diajarkan di dalam kelas, tetapi dengan adanya literasi keislaman guru atau tenaga pendidik bisa mengembangkan pengetahuan mereka di luar kelas.

c) Siswa

Dari hasil penelitian ini peserta didik dapat mengetahui betapa pentingnya literasi untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan bagi peserta didik itu sendiri.

d) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang betapa pentingnya membaca (berliterasi) dimanapun dan kapanpun untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini telaah pustaka merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti dalam usaha terjadinya proses penelitian permasalahan yang sama. Oleh karena itu, peneliti lebih dalam mengkaji tentang Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Literasi di Tempilang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya di antaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qurán Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo”. Karya Ayub Bahrudin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh yang mendalam terkait individu, kelompok dan organisasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang dijumpai dan ditemukan kemudian digambarkan dalam bentuk hipotesis ataupun teori. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti mencari data-data deskriptif tentang peran guru PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Ponorogo yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama yang ditemukan di lapangan.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti menggunakan penelitian kualitatif dan cara mengembangkan kemampuan anak-anak juga sama-sama melalui literasi. Sedangkan untuk perbedaannya,

¹⁷ Ayub Bahrudin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qurán Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), h. 78.

jika pada penelitian terdahulu berfokus literasi Al-Qur'an dan objek penelitiannya di SMA, untuk penelitian ini berfokus pada pengembangan mutu pendidikan agama islam melalui budaya literasi di Sekolah Dasar.

Kedua, berdasarkan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMKN 4 Majene". Karya Sri Purnama Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dan proses penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan. Data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu di SMKN 4 Majene.¹⁸

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama mengupayakan literasi dalam meningkatkan nilai keagamaan. Sedangkan untuk perbedaannya, jika

¹⁸ Sri Purnama, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMKN 4 Majene", *Skripsi*, (Parepare: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023), h. 90.

penelitian terdahulu berfokus pada guru PAI dan objek penelitiannya pada jenjang SMK, untuk penelitian ini berfokus pada pengembangan mutu pendidikan agama Islam dan berfokus pada jenjang sekolah dasar.

Ketiga, berdasarkan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di SMAN 01 Mranggen”. Karya Siti Mu’ alimah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini tergolong penelitian terjun secara langsung ke lapangan yaitu memperoleh data secara sistematis sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis, maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMAN 01 Mranggen. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan beberapa teori dari buku-buku atau literatur-literatur yang telah diperoleh serta yang berhubungan dan diperlukan ketika melakukan penelitian langsung di lapangan.¹⁹

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengupayakan peserta didik dalam kegiatan literasi membaca. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus literasi digital dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik, untuk penelitian ini berfokus pada pengembangan mutu pendidikan agama Islam melalui budaya literasi membaca di sekolah.

¹⁹ Siti Mu’ alimah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di SMAN 01 Mranggen”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), h. 75.

Keempat, berdasarkan skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat”. Karya Rosa Melinda Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Untuk penelitian “(Implementasi Literasi pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Liwa)” penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti halnya perilaku, motivasi, tindakan, dll.²⁰

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang literasi membaca. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada implementasi literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan objek penelitiannya pada jenjang SMP, untuk penelitian ini berfokus pada pengembangan mutu pendidikan agama Islam melalui budaya literasi membaca di sekolah dan objek penelitiannya pada jenjang SD.

Kelima, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak”. Karya Muaddibah Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas

²⁰ Rosa Melinda, “Implementasi Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat”, *Skripsi*, (Lampung Barat: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. 66.

Islam Sultan Agung Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.²¹

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai literasi dan objek penelitiannya sama-sama jenjang sekolah dasar. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu jenis penelitiannya kuantitatif, untuk penelitian ini berfokus pada jenis penelitian kualitatif.

²¹ Muaddibah, “Pengaruh Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023), h. 60.